

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ikan Hias Air Tawar

##### 2.1.1 Pengertian Ikan Hias Air Tawar

Menurut Lesmana (2002) ikan hias air atau *ornamental fish* adalah ikan dengan hiasan atau ornamen yang melekat pada bentuk fisik atau tubuhnya. Warna yang cemerlang dengan kulit yang licin mengkilat, mulus dan bersih serta gerakan yang gesit atau lemah lembut, tetapi lincah akan ditemukan pada ikan yang sehat dan terawat dengan baik. Warna-warni ikan yang cemerlang, seperti merah, kuning, putih atau hitam pada umumnya mengekspresikan kesehatan ikan yang bersangkutan. Bentuk ikan hias secara fisik tergantung dari jenis ikannya, ada yang berbentuk seperti panah, cakram dan seperti bendera atau umbul-umbul. Ikan hias adalah ikan-ikan yang memiliki bentuk tubuh yang unik dengan aneka warna yang umumnya dijual sebagai *ornament* (hiasan). Nama Indonesia adalah ikan hias sedangkan nama Internasionalnya adalah *decorative Fish*. (DKP 2007)

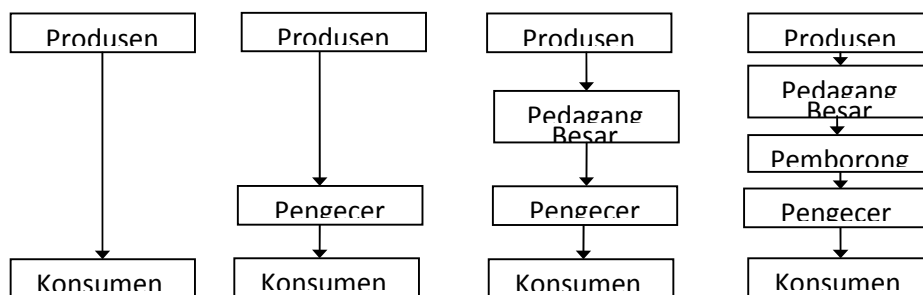
Menurut Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) diacu dalam Kusniati (2007) ikan hias adalah ikan yang umumnya mempunyai bentuk, warna dan karakter yang khas, sehingga mampu memberikan suasana yang mendukung tata ruang serta mampu memberikan suasana “tentram dan nyaman”. Ikan hias air tawar adalah ikan hias yang berkembang biak dan dibesarkan di air tawar. Ikan hias Indonesia di dunia perdagangan internasional dikenal sebagai *tropical fish*.

Ikan hias ada beberapa jenis dan secara garis besar dibagi menjadi empat yaitu :

- 1) Ikan Hias yang berasal dari air tawar, dikenal dengan istilah perdagangan *freshwater ornamental fish*.
- 2) Ikan hias yang berasal dari air laut, dikenal dengan istilah perdagangan *marine ornamental fish*.
- 3) Tanaman hias air tawar, dikenal dengan *freshwater ornamental plant* atau *aquatic plant*.
- 4) Kerang-kerangan atau biota laut dikenal sebagai *invertebrata*.

Dalam usaha budidaya ikan air tawar menurut Hernowo (2005) dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pembenihan biasanya dimulai dengan pengadaan benih dengan umur tertentu, tahap pembesaran merupakan tahap dari pembenihan. Tahap pembesaran yaitu benih yang dibeli kemudian dibesarkan atau dijadikan induk untuk dipijahkan lagi atau setelah dibesarkan mencapai ukuran atau umur konsumsi.

Menurut Susanti (2004), Menyebutkan bahwa sistem agribisnis ikan hias terdiri dari subsistem yang saling terkait, saling tergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain. sistem tersebut terdiri yaitu yang pertama sistem pengadaan input dan penyaluran yang ke dua sarana produksi dan yang ketiga sistem budidaya Subsistem pemasaran. Saluran pemasaran secara umum dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Saluran Pemasaran Produk Pada konsumen**

Sumber : Kotler, 2002

## 2.2 Gambaran Umum Ikan Hias Koi

Ikan Koi sebagai ikan hiasan karena sifatnya yang lemah lembut dan yang hampir menyerupai ikan Mas dan memang merupakan famili yang sama dengan ikan Mas. Jenis ikan Koi sangat beragam, sesuai dengan tekstur dan bentuk tubuh. Tiga diantaranya yang sangat terkenal adalah Gosanke, yang termasuk

Gosanke adalah sebagai berikut :

- 1) *Kohaku* merupakan jenis ikan Koi yang mempunyai corak warna merah diatas warna putih.
- 2) *Sanke* adalah jenis ikan Koi yang mempunyai corak warna merah dan hitam di atas putih, dimana corak hitam tidak terdapat di kepala.
- 3) *Showa* adalah jenis ikan Koi hitam dengan warna merah dan putih.

### 2.2.1 Klasifikasi Ilmiah Ikan Koi (*Cyprinus carpio*)

Menurut Effendi (1993), Menyebutkan bahwa Ikan koi berasal dari keturunan ikan karper hitam dan menghasilkan keturunan yang berwarna-warni. Ikan Koi memiliki klasifikasi yang sama dengan ikan mas sebagai berikut :

Filum	: Chordata
Sub filum	: Vertebrata
Kelas	: Osteichthyes
Ordo	: Cypriniformei
Famili	: Cyprinidae
Genus	: <i>Cyprinus</i>
Spesies	: <i>Cyprinus carpio</i>

### 2.2.2 Morfologi Ikan Koi (*Cyprinus carpio*)

Ikan Koi termasuk ke dalam golongan ikan carp (karper). Harga koi sangat ditentukan berdasarkan bentuk badan dan kualitas tampilan warna. Ikan koi pertama kali dikenal pada dinasti Chin tahun 265 dan 361 Masehi. Koi dengan keindahan warna dan tingkah laku seperti yang kita ketahui saat ini, mulai dikembangkan di Jepang 200 tahun yang lalu di pegunungan Niigata oleh petani Yamakoshi (Twig, 2008).

Menurut Susanto (2000), tubuh ikan koi berbentuk seperti torpedo dengan alat gerak berupa sirip. Sirip-sirip yang melengkapi bentuk morfologi ikan koi adalah sirip punggung, sepasang sirip dada, sepasang sirip perut, sirip anus, dan sirip ekor.

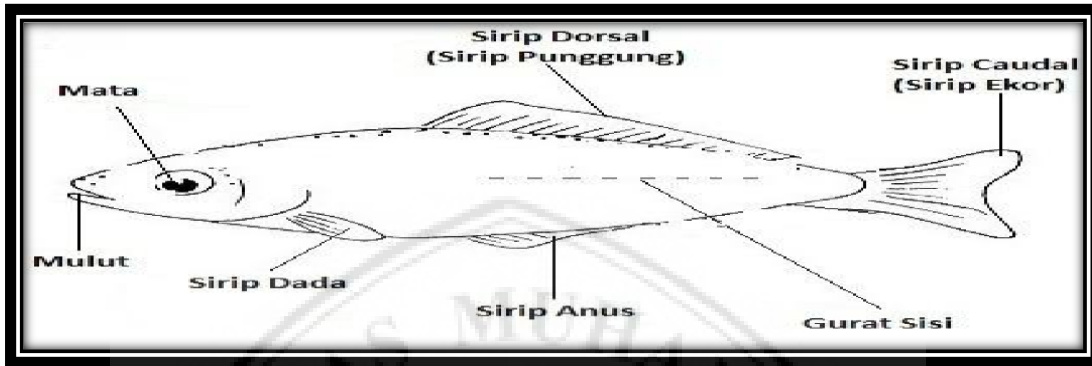


**Gambar 3. Ikan Koi Goromo**

(Sumber: nextdaykoi.com)

Sirip pada koi terdiri atas jari-jari keras, jari-jari lunak, dan selaput sirip yang berfungsi sebagai alat gerak (Gambar 3). Sirip punggung memiliki 3 jari-jari keras dan 20 jari-jari lunak. Sirip perut hanya memiliki jari-jari lunak sebanyak 9 buah. Sirip anus memiliki 3 jari-jari keras dan 5 jari-jari lunak. Pada sisi badan dari

pertengahan batang sampai batang ekor terdapat gurat sisi yang berguna sebagai penerima getaran suara. Garis ini terbentuk dari urat-urat yang ada di sebelah dalam sisik yang membayang hingga keluar (Susanto, 2000).



**Gambar 4. Morfologi Ikan koi**

Sumber: Jason, <http://www.fao.org>

### 2.3 Perkembangan Ikan Koi Di Indonesia

Dewasa ini terdapat ratusan bahkan lebih jenis ikan hias dari berbagai negara. Indonesia merupakan negara yang beruntung karena sebagian besar ikan hias yang ada merupakan ikan tropis sehingga di Indonesia terdapat banyak jenis ikan hias yang dapat dibudidayakan. Indonesia merupakan negara tropis yang sangat cocok untuk budidaya berbagai jenis ikan hias air tawar dan iklimnya memungkinkan ikan hias tersebut dapat bereproduksi sepanjang tahun (Alex 2011).

Pada awalnya ikan koi hanya memiliki warna tunggal yaitu hitam (karasugoi dan sumigoi), merah (benigoi, higoi, akagoi), putih (shiromuji), keemasan (kingoi), dan putih keperakan (gingoi) dan disilangkan sehingga menghasilkan dua warna, tiga warna, lima warna dan multi warna. Seiring dengan perkembangan teknik budidaya, koi yang pada awalnya hanya memiliki satu warna saja saling disilangkan sehingga menghasilkan ikan koi yang memiliki dua warna, tiga warna, bahkan lima warna.

Ikan ini dapat dipelihara hampir di semua tempat, gerak gerik ikan ini tampak simpatik, bahkan ada anggapan ikan koi dapat membawa keuntungan bagi pemiliknya (Effendi 1993).

Memelihara koi adalah hobi yang menyenangkan dan diyakini dapat mengurangi stress. Koi adalah ikan yang pintar dan bisa diajarkan untuk makan dari tangan. Namun kadang seperti ikan rakus yang akan memakan semua apa saja yang dilempar kekolam. Koi juga dapat mendengar dan akan merespon suarasuara. Umumnya Koi mencapai ukuran 50 % dari panjang ukuran koi dewasa dalam 24 bulan, biasanya pertumbuhannya tergantung dari besarnya media pemeliharaan. Juga faktor lain seperti kualitas air, oksigen, filtering, dan makanan. Garis keturunan Koi juga sangat berpengaruh erat dengan kualitasnya. Rata-rata ikan koi bisa hidup antara 20-30 tahun (Alex 2011).

### **2.3.1 Karakteristik Koi (*Cyprinus caprio*)**

Kriteria Koi yang baik tidak dapat diukur secara pasti, karena Koi adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai dari segi keindahan khas dan hanya dapat dinilai secara individual dan asumsi. Koi yang berkualitas tinggi biasanya dapat diukur dari perpaduan warna-warna putih, merah, hitam dan bentuk badannya secara keseluruhan. Dimana tanda-tanda dalam tubuh Koi haruslah seimbang. Pola warna warna putih yang cemerlang pada bagian mulut dan bagian ekornya tanpa ada gradasi kehitam-hitaman, sedangkan untuk bagian kepala membentuk huruf yang ideal. Untuk bentuk badan Koi dapat dilihat pada saat berenang, karena bentuk badan yang sempurna akan berpengaruh langsung pada saat berenang (Ayunawa Freshwater Fish Farm 2008).

Jenis-jenis Ikan Koi yang memiliki nilai komersil dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jenis-jenis Ikan Koi dipasar.**

NO	Nama Jenis	Pertimbangan Prioritas
1	<i>Tancho</i>	Langka
2	Kinginrin	Berpotensi komersil
3	Hikarimoyo-mono	Berpotensi komersil
4	<i>Showa</i>	Langka
5	Kawarimono	Berpotensi komersil
6	Korommo	Berpotensi komersil
7	Shuisui	Berpotensi komersil
8	<i>Taisho sanke</i>	Langka
10	<i>Kohaku</i>	Langka

*Sumber:* Ayunawa Fish Farm (2008)

Menurut Sukartawi (1996), Menyebutkan bahwa khusus komoditas perikanan untuk ikan hias air tawar yang merupakan komoditas yang bersifat khas, memerlukan adanya keterampilan seni mengusahakannya. Selain itu, diperlukan juga keterampilan seni penguasaan teknologi dan kemampuan dalam memeperdagangkannya. Dalam pemasarannya, komoditas perikanan harus dalam keadaan sehat, serta mempunyai bentuk dan warna yang mengandung aspek seni. Karena ikan hias seperti Koi merupakan komoditi yang rentan, maka diperlukan pengelolaan yang baik.

#### **2.4 Pembangunan Sektor Perikanan**

Adisasmita (2006), Menyebutkan bahwa pembangunan perikanan merupakan suatu proses atau upaya manusia dalam memanfaatkan segala bentuk sumber daya hayati perikanan dan sumber daya perairan melalui kegiatan berupa penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan seiring dengan penerapan dan pengembangan IPTEK, pengembangan produk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, penambaaahn jumlah peluang kerja dan usaha, serta meningkatnya devisa Negara yang disertai

dengan upaya dalam memelihara dan melestarikan sumberdaya hayati dan lingkungan secara lestari.

Pengembangan di sektor kelautan dan perikanan secara teoritis memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, namun hal ini tidak boleh dipandang sebagai cara untuk menuntaskan kemiskinan dan kepengangguran. Sektor kelautan dan perikanan merupakan suatu basis perekonomian nasional, sewajarnya jika sektor ini berkembang menjadi sektor unggulan dalam kancah perdagangan internasional. Hal demikian membuat dukungan dari sektor industri terhadap pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan menjadi salah satu hal yang bersifat keharusan (Nugroho dan Dahuri, 2012).

Pengembangan sektor perikanan tidak hanya terkait pada usaha perikanan tangkap maupun budidaya saja. Hendri (2010) menyatakan jika peluang bisnis kelautan dan perikanan dapat dilihat setidaknya dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa potensi sumberdaya kelautan dan perikanan, potensi sumberdaya manusia, teknologi, sarana dan prasarana. Faktor eksternal berupa aspek yang berhubungan dengan aspek permintaan produk perikanan dan syarat-syarat yang menyertai permintaan dalam persaingan.

## **2.5 Konsep Strategi Pengembangan Daerah**

Pada dasarnya setiap daerah memiliki corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda dengan daerah lain. Arsyad (2013) secara umum tujuan dari strategi-strategi pengembangan daerah adalah yang pertama strategi pembangunan ekonomi. Pengembangan strategi pembangunan ekonomi ini meliputi pengembangan lapangan pekerjaan bagi penduduk yang ada dengan tujuan untuk memberikan kesempatan



kerja untuk penduduk yang ada sekarang ketimbang menarik para pekerja baru. Kedua, mencapai stabilitas ekonomi daerah, seperti pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha (misalnya : sumber keuangan, lahan, infrastruktur dan lain sebagainya). Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kerja yang seragam untuk mengantisipasi kemungkinan fluktuasi ekonomi sektoral yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja masyarakat.

Sebelum terbentuknya sebuah strategi pengembangan, sebaiknya perlu diketahui terlebih dahulu kekuatan dan kelemahan daerah. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mempersiapkan strategi pengembangan, meliputi :

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi rendah untuk dikembangkan dan mencari penyebabnya untuk dikembangkan.
3. Mengidentifikasi sumber daya yang termasuk faktor-faktor produksi dan sumber daya manusia yang berpotensi untuk dikembangkan.
4. Penggunaan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan, akan ditentukan potensi yang menjadi unggulan dan akan dikembangkan.
5. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sub sektor andalan yang akan dapat berkembang dengan sendirinya secara berkelanjutan.

## 2.6 Konsep Strategi Dengan Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) pada proyek maupun bisnis usaha. Analisis SWOT melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menguntungkan untuk mencapai tujuan tersebut (Grewal & Levy, 2008).

Proses dalam pengambilan keputusan pada strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan kata lain analisis SWOT merupakan salah satu instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi yang terletak pada kemampuan para penentu strategi dalam memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat meminimalisasi kelemahan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Rangkuti, 2005). Berikut faktor-faktor strategi SWOT menurut Rangkuti (2005), antara lain :

- a. *Strength* (Kekuatan) merupakan keunggulan-keunggulan dan kondisi internal yang dimiliki serta memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan strategi dalam usaha guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- b. *Weakness* (Kelemahan) merupakan kelemahan-kelemahan dan kondisi internal yang dimiliki dan memungkinkan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.
- c. *Opportunity* (Peluang) merupakan faktor dan situasi eksternal yang secara nyata membantu usaha-usaha dalam mencapai tujuan.

d. *Treaths* (Ancaman) merupakan faktor eksternal yang memungkinkan mengalami kegagalan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Eza (2017) Menyebutkan bahwa menganalisis strategi yang tepat dalam pengembangan budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Bengkulu Utara. Metode yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis SWOT dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu serta Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Hasil analisa SWOT yang didapat adalah strategi SO (Strength-Opportunity) atau strategi pertumbuhan agresif sebagai berikut : 1) Meningkatkan kapasitas produksi perikanan budidaya air tawar, 2) Meningkatkan produktifitas usaha pengolahan ikan air tawar.

Setiadi (2006) Menyebutkan bahwa menganalisis tingkat basis ekonomi sektor perikanan dan kelautan, menganalisis pertumbuhan dan daya saing sektor perikanan dan kelautan dalam strategi pembangunan dan pengembangan wilayah Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan tiga analisis berupa nilai analisis *LQ*, analisis *Shift Share* dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini berupa nilai *LQ* menunjukkan bahwa sektor perikanan dan kelautan Kabupaten Subang merupakan kegiatan basis yang mampu memenuhi kebutuhan wilayah (lokal) dan luar wilayah (ekspor). Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan Kabupaten Subang mengalami pertumbuhan lambat. Hasil analisis SWOT menghasilkan tiga strategi pengembangan yaitu : 1) Pengembangan sektor perikanan dan kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan

sumberdaya perikanan dan kelautan yang besar, 2) Pengembangan usaha perikanan melalui pemberian modal kepada pengusaha local dan penerapan teknologi yang bersifat padat karya, 3) Menambah atau membuka usaha baru di bidang perikanan dan kelautan dengan memanfaatkan SDA yang ada.

Yoseph *et.al* (2016) Menyebutkan bahwa menganalisis tentang strategi yang baik dalam pengembangan Sumber Daya Perikanan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, sehingga dapat memberikan pendapatan yang layak bagi masyarakat dan daerah. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT dengan melihat faktor internal dan eksternal yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan adalah potensi Sumber Daya Alam yang luas serta tersedianya Sumber Daya Manusia yang banyak. Kelemahan berupa kualitas SDM yang relatif masih rendah, kurangnya penyuluhan petugas dinas, sarana prasarana yang belum memadai. Sedangkan untuk faktor eksternal yang menjadi peluang adalah otonomi daerah, dukungan pemerintah dan potensi pasar. Dan untuk ancaman berupa kondisi alam yang tidak stabil serta rawannya pencurian ikan. Maka melalui analisis SWOT, semua elemen masyarakat di daerah, khususnya pemerintah daerah harus mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada sekaligus mencari alternatif kebijakan dalam mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada.